

## Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berbasis Karakter melalui Pendekatan Supervisi Kalaboratif Di SDN 07 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari

Ridwan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN 07 Situjuh Gadang Kec. Situjuh Limo Nagari

Article Info:

Accepted 19 Maret 2020

Published Online 25 Juli 2020

© IICET Journal Publication, 2020

**Abstrac:** The success of teaching and learning activities can be known from the results of teacher performance in preparing character-based lesson plans and implementing them in the teaching and learning process in class. This school action research aims to see whether there is an increase in the ability of teachers in developing character-based lesson plans and their implementation in teaching and learning process. This research uses 2 cycles. The research procedure has four stages of activities are, planning, action, observation and evaluation, and reflecting. The study was conducted at SDN 07 Situjuh Gadang. The subject of the research is the class teacher and subject teacher, which totals 7 teachers. Data processing using qualitative descriptive analysis techniques. Based on the results of data analysis that has been stated, that the data obtained from observing the ability of teachers to prepare character-based lesson plans in cycle I and cycle II there is an increase in the ability of teachers in preparing character-based lesson plans.

**Keyword:** *Teacher Ability, Character Based Learning Plan (RPP) and Collaborative Supervision*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author

### PENDAHULUAN

Dalam kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam undang-undang tersebut adalah kompetensi professional. Kompetensi professional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menurut Djamarah (2002) adalah sebagai berikut: a) Kemampuan menguasai bahan yang diajarkan, b) kemampuan mengelola kelas, c) Kemampuan mengelola proses belajar mengajar, d) Kemampuan menggunakan media, e) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan, f) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, g) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga unsur pokok atau penting yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara efisien (Lubis dkk, 2017). Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat dan dikuasai oleh guru sebagai pengarah dan petunjuk pembelajaran adalah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran sebagai materi inti yang diberikan kepada peserta didik harus dikuasai oleh guru.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, komponen RPP terdiri dari a). identitas sekolah, b) identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, c) kelas / semester, d) materi pokok, e) alokasi waktu, f) tujuan pembelajaran, g) kompetensi dasar, h) materi pembelajaran, i) metode pembelajaran, j) media pembelajaran. k) sumber belajar, l) langkah-langkah pembelajaran, m) penilaian hasil pembelajaran. Lebih lanjut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan materi yang telah dirancang. Dalam hal ini, masalah yang terjadi pada guru SDN 07 Situjuh Gadang yaitu kurangnya kemampuan dan motivasi guru dalam mewujudkan RPP berbasis karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan PBM.

Untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis karakter di SD Negeri 07 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo nagari, kepala sekolah melakukan tindakan berupa pelaksanaan pendekatan supervisi kolaboratif. Marshall (2013) menyatakan bahwa supervisi kolaboratif merupakan supervisi yang berbasis kemitraan antara supervisor dengan yang disupervisi, dimana supervisor berposisi sebagai mitra yang lebih berpengalaman untuk melakukan proses inkuiri dan pemecahan masalah. Untuk melaksanakan pendekatan supervisi kolaboratif, kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut pendekatan supervisi kolaboratif di sekolah yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaannya, supervisi kolaboratif dilakukan dengan teknik observasi yang menggunakan lembar observasi. Proses supervisi kolaboratif: a) Tahap pra-supervisi kolaboratif, guru bersama kepala sekolah melaksanakan curah pendapat dan diskusi tentang masalah-masalah krusial guru dalam melaksanakan kinerja profesionalnya khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran, b) Tahap supervisi kolaboratif, kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif bersama guru lainnya pada saat guru sedang melaksanakan kinerja profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan menerapkan kelima prinsip pendekatan supervisi kolaboratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel, c) tahap pasca-supervisi kolaboratif, kepala sekolah bersama guru melaksanakan refleksi pelaksanaan kinerja profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pelaksanaan pendekatan supervisi kolaboratif yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula. Selanjutnya, pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan pendekatan supervisi kolaboratif (Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A., 2019).

Kompetensi supervisi kolaboratif kepala sekolah terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi dalam menyusun program, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan-temuan ketika melaksanakan supervisi kolaboratif. Program supervisi kolaboratif yang harus disusun oleh kepala sekolah merupakan pedoman atau acuan dalam melaksanakan supervisi kolaboratif. Selain itu, program pendekatan supervisi kolaboratif juga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Dari hasil pelaksanaan supervisi kolaboratif, kepala sekolah juga harus mampu merefleksi kinerjanya dan melaksanakan tindak lanjut sebagai umpan balik yang sangat berguna untuk peningkatan kualitas baik bagi siswa, guru, maupun dirinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kolaboratif dimana peneliti hanya sebagai konseptor atas pembinaan pembuatan RPP berbasis karakter sedangkan guru menerapkan pembelajaran yang diarahkan oleh penulis yang berpedoman pada RPP berbasis karakter yang telah sempurna. Subjek penelitian adalah 7 orang guru di SDN 07 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari pada TP.2018/2019. Penelitian tindakan ini menggunakan bentuk observer yakni kepala sekolah sebagai pengamat penelitian sementara yang melaksanakan dan penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru-guru di SDN 07 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari, pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Prosedur penelitian memiliki empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (planning),

pelaksanaan tindakan (action), observasi dan evaluasi proses tindakan (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflecting). Data selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua siklus dimana masing-masing siklusnya mempunyai empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

### Siklus I

#### A. Perencanaan Penelitian (18 Januari 2019)

Diawali dengan pertemuan penelitian dengan guru-guru menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan curah pendapat, diskusi kelompok, dan menyiapkan instrumen penelitian.

#### B. Pelaksanaan Penelitian (24 Januari 2019)

- Pertemuan pertama, peneliti memberikan arahan umum teknik-teknik pembuatan RPP berkarakter.
- Pertemuan kedua, guru melaksanakan pembelajaran dengan mempedomani RPP berkarakter sedangkan peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.
- Pertemuan ketiga, guru-guru melakukan kegiatan diskusi membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan RPP berkarakter, dilanjutkan dengan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi lingkungan internal SDN 07 Situjuh Gadang pada siklus I, peneliti melakukan bimbingan sesuai dengan 5 prinsip kalaboratif, terkait penyusunan RPP berkarakter yang diterapkan guru, dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan RPP berbasis karakter yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

#### C. Observasi dan Evaluasi (4 Februari 2019)

Pada penelitian ini peneliti menetapkan beberapa aspek yang dinilai dalam penilaian RPP berbasis karakter, yaitu:

1. Skenario pembuatan RPP pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.
2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran.
3. Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar yang memunculkan karakter.
4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan karakter, sumber bahan dan penilaian.
5. Memuat kegiatan implementasi pendidikan karakter berbasis kelas

Berdasarkan hasil penilaian mengenai RPP berbasis karakter yang dibuat guru pada Siklus I yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Penilaian RPP Berbasis Karakter Siklus I

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Guru Kelas I	5	3	4	3	3	18	72	C
2	Guru kelas II	4	3	3	3	3	16	64	C
3	Guru Kelas III	5	4	4	4	4	21	84	B
4	Guru Kelas IV	5	3	4	4	4	20	80	B
5	Guru Kelas V	4	4	3	4	3	18	72	C
6	Guru Kelas VI	4	4	3	4	4	19	76	C
7	Guru PAI	4	3	3	4	3	17	68	C
	Jumlah	31	24	24	26	24	105	525	
	Rata-Rata	4,42	3,42	3,42	3,71	3,42	15	75	C
	Parsentase	88,5	68	68	74	68	60	75	

Berdasarkan Tabel 1 tentang penilaian RPP berbasis karakter yang telah dibuat oleh guru, dapat diketahui bahwa pada saat awal Siklus I indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Berdasarkan lima indikator yang telah ditetapkan maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Untuk indikator 1 semua guru telah menguasai namun masih ada berapa orang guru harus ditinggalkannya hal ini dapat dipersentasekan yaitu 88,5% ketuntasannya
- Untuk Indikator 2 ada empat orang yang belum mengerti menyesuaikan materi pembelajaran dengan media pembelajaran serta strategi pembelajaran dalam hal baru 66,5% ketuntasannya.
- Untuk indikator 3 masih ada empat orang yang belum mampu memilih sumber belajar sehingga materi pembelajaran cenderung hanya memakai buku paket peserta didik hal ini juga dapat dilihat ketuntasannya baru mencapai 66,5%.
- Untuk indikator 4 Dua orang kurang mampu untuk antara tujuan pembelajaran dengan karakter yang diharapkan hal ini baru tercapai 74%.
- Indikator 5 Tiga orang kurang melengkapinya dengan karakter dan baru tuntas 68,7% .

Selanjutnya mereka dibimbing dengan berkelanjutan secara individu dan disarankan untuk memperbaikinya pada siklus berikutnya.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan aspek-aspek yang digunakan dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas, yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan karakter)
2. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan (karakter)
3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan Karakter sebagai bentuk penerapan pembelajaran.
4. Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah dengan menghubungkan sikap karakter sebagai pembentukan pribadi dalam pembelajaran.
5. Kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan memunculkan karakter sebagai bentuk penilaian pembelajaran.
6. Penutup pelajaran (memberi penguatan pada karakter siswasebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran).

Berdasarkan hasil penilaian mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas pada Siklus I yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Guru Kelas I	3	4	4	3	4	4	22	73.33	C
2	Guru Kelas II	3	3	4	3	4	3	21	70.00	C
3	Guru Kelas III	5	4	4	4	4	4	25	83.33	B
4	Guru Kelas IV	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
5	Guru Kelas V	5	4	3	4	4	3	23	76.66	B
6	Guru Kelas VI	3	3	4	4	4	4	22	73.33	C
7	Guru PAI	3	4	3	4	4	4	22	73.33	C
	Jumlah	26	26	26	26	28	26	159	529,98	
	Rata-rata	3,71	3,71	3,71	3,57	4,00	3,71	22,71	75,71	C
	Persentase	74,28	74,28	74,28	74,28	80,0	74,28	75,71	75,71	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil penilaian mengenai proses pembelajaran pada siklus satu dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Untuk indikator 1 Empat orang guru kurang terlihat karakter yang diharapkan pada saat pembuka pelajaran atau apersepsi yang dilakukan sehingga ketuntasannya baru mencapai 74,28 %
- Untuk Indikator 2 ada dua orang masih belum menguasai materi pembelajaran sehingga karakter yang harus dapat dilaksanakan kurang terlaksana sehingga ketuntasannya baru mencapai 74,28%.
- Untuk indikator 3 masih ada Dua orang yang belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang relevan dengan materi sedang diajarkan sehingga materi pembelajaran cenderung hanya memakai buku paket peserta didik saja sehingga pembelajaran kurang berkembang dan ketuntasannya baru mencapai 74,28%.
- Untuk indikator 4 ada dua orang kurang mampu untuk memberi contoh yang ada pada lingkungan sekolah atau lingkungan peserta didik sendiri dengan karakter yang sesuai pada lingkungan siswa atau sekolah dengan tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter hal ini baru tercapai 74,28%.
- Indikator 6 dua orang guru dalam menutup pembelajaran hanya sebatas memberikan tugas hal ini kurang memberikan penguatan dan kurangnya karakter yang muncul sehingga ketuntas baru mencapai 74,28%.

Selanjutnya mereka dibimbing dengan berkelanjutan secara individu dan disarankan untuk memperbaikinya pada siklus berikutnya.

#### D. Refleksi

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian RPP pada kegiatan Siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa masalah yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru dalam penyusunan RPP berbasis karakter.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami teknik pembuatan RPP berbasis karakter sebagai acuan pembelajaran, dan guru belum menganalisis materi pembelajaran, guru belum mempedomani silabus dalam pembuatan RPP berbasis karakter dan materi pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada aspek 1 dimana penggunaan RPP berbasis karakter sebagai pedoman dalam pembelajaran belum terlihat, materi pelajaran belum terlihat karakter yang bisa dikembangkan lebih luas. Selanjutnya pada aspek 2 kesesuaian antara materi pelajaran dengan strategi pembelajaran masih kurang. Pada aspek 3 kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga tidak terlihat karakter yang dapat dikembangkan.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut: pada aspek 1 dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran, belum terlihatnya karakter yang dapat dikembangkan dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya pada aspek 2 pada bagian kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (Pakem) dan belum tampaknya karakter yang dikembangkan. Lebih lanjut, pada aspek 3 kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan menggunakan media belum optimal. Pada aspek 4 bagian penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang materi pembelajaran dan karakter yang diharapkan. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

**Siklus II**

**A. Perencanaan Penelitian (13 Februari 2019)**

Pada tahap ini direncanakan supervise (pembinaan) dengan menggunakan prinsip-prinsip pendekatan kalaboratif, tentang pembuatan RPP berbasis karakter sebagai pedoman proses belajar mengajar oleh guru dalam memberikan pembelajaran dikelas maupun guru bidang studi di SDN 07 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota yang belum mencapai hasil optimal pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

**B. Pelaksanaan Penelitian (21 Februari 2019)**

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Pada P pertemuan pertama guru-guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan dalam pembuatan RPP berbasis karakter sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di kelas, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut. Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kerjanya dalam menyusun RPP berbasis karakter. Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pembuatan RPP berbasis karakter sebagai pedoman mengajar oleh guru dikelas.

Pada pertemuan kedua guru-guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan RPP berbasis karakter yang sudah direvisi. Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan mempedomani RPP berbasis karakter dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

**C. Observasi dan Evaluasi (5 Maret 2019)**

Berdasarkan hasil penilaian mengenai RPP berbasis karakter yang dibuat guru pada Siklus II yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3. Penilaian RPP Berbasis Karakter Siklus II**

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Guru Kelas I	4	4	4	4	5	21	84	B
2	Guru Kelas II	4	3	4	4	4	19	76	C
3	Guru Kelas III	5	4	5	5	4	23	92	B
4	Guru Kelas IV	4	4	5	5	4	22	88	B
5	Guru Kelas V	4	4	4	4	4	20	80	B
6	Guru Kelas VI	4	5	4	4	5	22	88	B
7	Guru PAI	4	4	4	4	5	21	84	B
<b>Jumlah</b>		29	28	28	30	31	115	575	
<b>Rata-Rata</b>		4,1	4	4	4,29	4,42	16,42	82,14	B
<b>Parsentase</b>		83	80	80	86	89	418	84	B

Berdasarkan Tabel 3 tentang penilaian RPP berbasis karakter yang telah dibuat oleh guru, dapat diketahui bahwa:

- Untuk indikator 1 semua guru telah menguasai dan guru harus meningkatkan hal ini sehingga diproseskan yaitu 83% ketuntasannya.
- Untuk Indikator 2 semua sudah mengerti dan harus dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan media pembelajaran serta strategi pembelajaran dalam hal ini telah mencapai 80% ketuntasannya.
- Untuk indikator 3 Guru sudah mampu memilih sumber belajar sehingga materi pembelajaran sudah memakai berbagai buku sumberi hal ini juga dapat dilihat ketuntasannya mencapai 80%.
- Untuk indikator 4 tujuh orang guru sudah mampu untuk membuat tujuan pembelajaran dengan berbasis karakter yang diharapkan hal ini telah tercapai 86%.
- Indikator 5 semua guru sudah melengkapinya dengan berbasis karakter dan telah tuntas 89%.

Selanjutnya penilaian mengenai proses pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

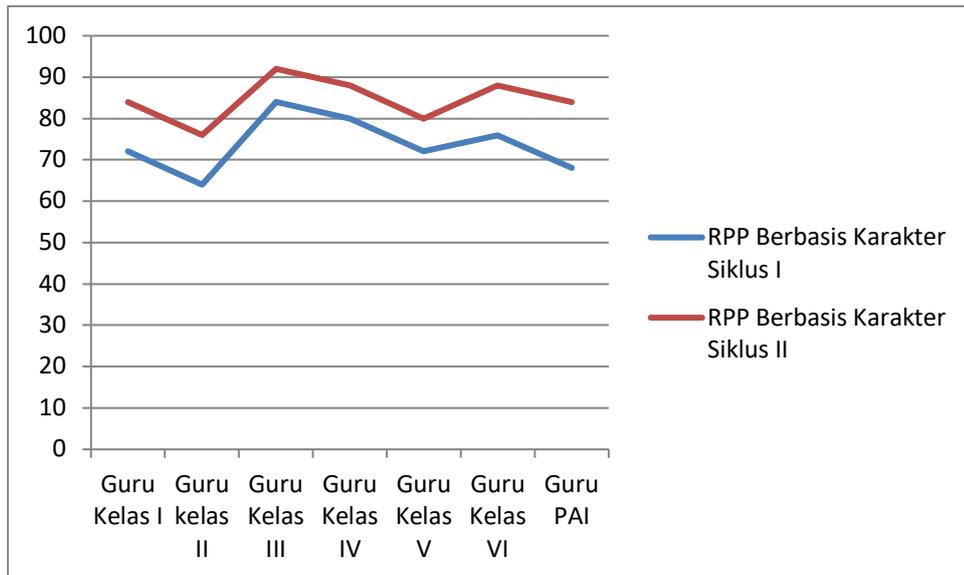
**Tabel 4.** Data Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
1	Guru Kelas I	5	4	4	4	4	4	25	83.33	B
2	Guru Kelas II	4	4	3	4	4	4	23	76.67	B
3	Guru Kelas III	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
4	Guru Kelas IV	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
5	Guru Kelas V	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
6	Guru Kelas VI	4	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	Guru PAI	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
<b>Jumlah</b>		31	28	27	29	28	31	175	583,34	
<b>Rata-Rata</b>		4,42	4	3,86	4,1	4	4,42	25	83,33	B
<b>Parsentase</b>		89	80	77	83	80	89	83	83	B

Pada Siklus II semua guru menyusun RPP berbasis karakter, akan tetapi masih ditemukan RPP yang belum dilengkapi dengan komponen maupun sub-sub komponen tertentu. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan mempedomani RPP berbasis karakter dapat disajikan sebagai berikut:

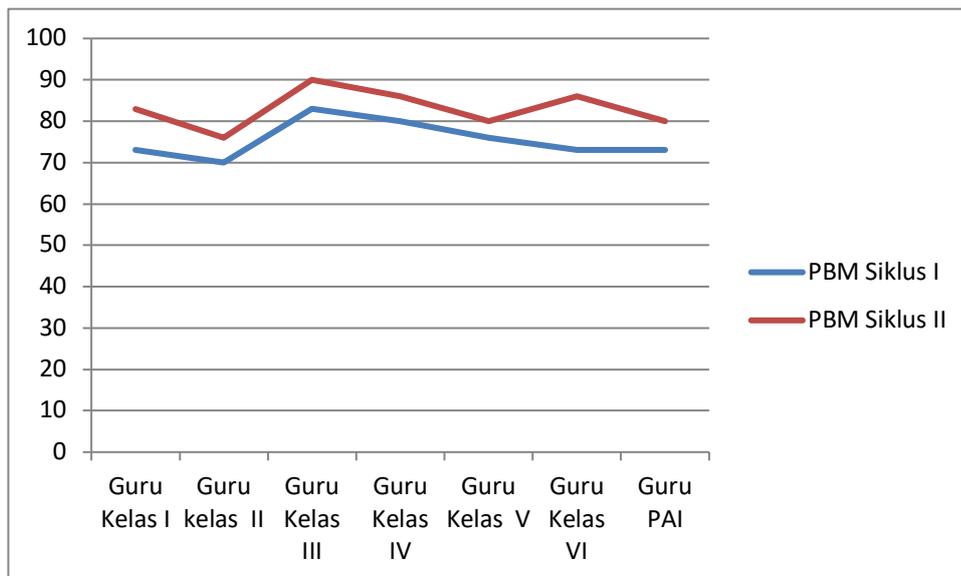
- Untuk indikator 1 semua guru sudah mampu terlihat karakter yang diharapkan pada saat pembuka pelajaran atau apersepsi yang dilakukan sehingga ketuntasannya baru mencapai 89%
- Untuk Indikator 2 semua guru sudah mampu menguasai materi pembelajaran sehingga proses pembentukan karakter sudah dapat terlaksana sehingga ketuntasannya mencapai 80%
- Untuk indikator 3 masih ada satu orang yang belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang relevan dengan materi sedang diajarkan sehingga materi pembelajaran cenderung hanya memakai buku paket peserta didik saja sehingga pembelajaran kurang berkembang dan ketuntasannya baru mencapai 77%
- Untuk indikator 4 semua guru sudah mampu untuk memberi contoh yang ada pada lingkungan sekolah atau lingkungan peserta didik sendiri dengan memperhatikan karakter siswa atau sekolah dengan tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter hal ini baru tercapai 83%
- Indikator 5 semua guru sudah mampu membuat evaluasi sehingga dapat memunculkan karakter sebagai bentuk penilaian pembelajaran dan telah dapat mencapai ketuntasan 80%
- Indikator 6 semua guru dalam menutup pembelajaran sudah memberikan tugas yang dapat membentuk karakter peserta didik sehingga ketuntas mencapai 89%

Secara keseluruhan dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis karakter dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut:



**Gambar 1.** Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berbasis Karakter Pada Siklus I dan Siklus II

Pada gambar 1 dapat dicermati bahwa semua guru telah mengalami peningkatan dalam kemampuannya untuk menyusun RPP berbasis karakter. Pada Siklus I kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis karakter berada pada kategori “cukup”, dengan rata-rata 75, pada Siklus II terjadi peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada kategori “baik”, dengan rata-rata nilai 82,14. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata 7.14%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan seprvisi kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis karakter.



**Gambar 2.** Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran di kelas Pada Siklus I dan Siklus II

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam penilaian guru mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. pada siklus I berada pada kategori “cukup” dengan nilai-rata-rata 75,71, selanjutnya pada siklus II mengalami kenaikan sehingga berada pada kategori

“baik” dengan nilai rata-rata 83,33. Dan begitu dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dengan persentase 7,62%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif terbukti efektif membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP berbasis karakter serta penggunaan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada kedua aspek tersebut dengan persentase masing-masing 7,14% dan 7,62%. Dalam pelaksanaannya disarankan agar pada tahap pra-supervisi kolaboratif, kepala sekolah harus terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan semua guru dan menjelaskan teknis penyusunan RPP berbasis Karakter yang akan dilaksanakan diantaranya mengidentifikasi masalah-masalah krusial ketika guru melaksanakan kinerjanya, mencatat dan membawanya pada saat curah pendapat dan diskusi bersama kepala sekolah dan guru lainnya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pendekatan supervisi kolaboratif, kepala sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip pendekatan supervisi kolaboratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel. Terakhir, pada tahap pasca-supervisi kolaboratif, kepala sekolah harus berkordinasi dengan guru dan memotivasi guru untuk saling belajar dalam menyusun RPP berbasis Karakter serta pelaksanaan dalam PBM.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lubis, K. A., Djulia, E., & Hasruddin, H. (2017). Analisis Komponen RPP Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(3), 367-370.
- Marshall, K. (2013). *Rethinking teacher supervision and evaluation: How to work smart, build collaboration, and close the achievement gap*. John Wiley & Sons.
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Yang Mengatur Tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara RI Tahun 2005, No. 157. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Yang Mengatur Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 22 Tahun 2016 Yang Mengatur Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Vidiarti, E., Zulfahri, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).